

**DETERMINAN FAKTOR INTERNAL BANK TERHADAP *NON PERFORMING*  
LOAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Adelya Nova Irawan

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

Email: adeliyanovaa@gmail.com

**ABSTRAK**

Bank adalah suatu badan usaha yang memiliki tujuan untuk menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan, lalu menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit sebagai bentuk upaya meningkatkan taraf hidupnya. Pandemi Covid-19 merupakan kondisi yang membuat roda perekonomian khususnya di Indonesia menjadi tidak stabil karena banyak sektor ekonomi terkena imbasnya, salah satunya yaitu sektor perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab NPL pada saat pandemi covid-19 dengan mengambil tahun 2020-2022 dengan data triwulan, karena pada tahun tersebut merupakan tahun awal mulanya covid-19 menyebar luas di Indonesia yang menyebabkan kondisi lingkungan tidak kondusif sampai dengan mulai kondusif. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor internal bank seperti ROE, NIM, BOPO dan LDR. NPL digunakan sebagai variabel dependennya. Bank yang diteliti yaitu 5 bank umum konvensional seperti BRI, Mandiri, BNI, BTN dan BCA dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL sedangkan variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

**Kata kunci:** NPL, Pandemi Covid-19, FEM, Bank Umum Konvensional

**ABSTRACT**

*Bank is a business entity whose goal is to collect funds from the public in the form of savings, then distribute them to people who need them in the form of credit as an effort to improve their standard of living. The Covid-19 pandemic is a condition that makes the wheels of the economy,*

*especially in Indonesia, unstable because many economic sectors are affected, one of which is the banking sector. This study aims to determine the causes of NPL during the Covid-19 pandemic by taking 2020-2022 with quarterly data, because that year was the first year that Covid-19 spread widely in Indonesia which caused environmental conditions that were not conducive until they started to become conducive. The independent variables used in this study are bank internal factors such as ROE, NIM, BOPO and LDR. NPL is used as the dependent variable. The banks studied were 5 conventional commercial banks such as BRI, Mandiri, BNI, BTN and BCA using the Fixed Effect Model (FEM). The results showed that the ROE, BOPO and LDR variables had a significant effect on NPL while the NIM variable had no significant effect on NPL.*

**Keywords:** *NPL, Covid-19 Pandemic, FEM, Conventional Commercial Banks*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang, Bank adalah lembaga keuangan yang tugasnya adalah menyimpan uang dari masyarakat dan kemudian mengembalikannya kepada individu yang membutuhkannya dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Sedangkan menurut F.E Peery dalam (Adlani & Nabil, 2022) Bank merupakan badan usaha yang kegiatan transaksinya berkaitan dengan uang, menyimpan uang, menyediakan dana, mencairkan cek, memberikan kredit, atau menginvestasikan kelebihan simpanan. Di Indonesia sendiri tentunya memiliki berbagai jenis bank umum baik yang milik pemerintah, swasta maupun bank asing.

Penyaluran kredit merupakan sumber pendanaan yang diterima oleh bank melalui besarnya bunga yang diterima selain sumber dana yang berasal dari setoran modal pemilik saham atau dari masyarakat juga seperti tabungan, giro dan deposito. Oleh karena itu, karena penyaluran kredit sebagai sumber

pendanaan yang diterima oleh bank, maka kondisi kredit tersebut harus sehat sehingga dapat terbebas dari risiko besar yang dapat mengancam kesehatan bank. Namun, pada kenyataannya risiko terjadinya kredit macet merupakan hal yang tidak bisa dihindari, hal tersebut terjadi akibat dari beberapa macam faktor internal maupun faktor eksternal. Meningkatnya NPL merupakan indikasi terjadinya kredit macet sehingga rasio NPL digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko gagal bayar atas pinjamannya. Nusantara (2009) dalam (Setiyaningsih, Juanda, & Fariyanti, 2015) mengemukakan bahwa modal dipengaruhi oleh NPL, sehingga apabila rasio NPL tinggi maka sektor perbankan tersebut harus mampu menyediakan pencadangan modal yang membuat modal semakin terkikis. Padahal besaran modal memiliki pengaruh besar terhadap ekspansi kredit. Sehingga, ketika NPL tinggi maka akan menjadi salah satu penyebab sulitnya bank memberikan kredit.

Pandemi covid-19 merupakan kondisi yang menyebabkan roda perekonomian khususnya di Indonesia menjadi tidak stabil karena tidak sedikit sektor ekonomi terkena imbasnya, salah satunya yaitu sektor perbankan. Banyak para pekerja yang tidak mendapatkan pendapatan seperti biasanya bahkan ada yang sampai di PHK dari tempat kerja mereka. Hal tersebut tentunya membuat masyarakat yang memiliki tanggungan (pinjaman) terhadap sektor perbankan menjadi telat atau bahkan tidak mampu membayar tanggungan tersebut sehingga menyebabkan terjadinya kredit macet.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab NPL pada saat pandemi covid-19 dengan mengambil tahun 2020-2022 dengan data triwulan, karena pada tahun tersebut merupakan tahun awal mulanya covid-19 menyebar luas di Indonesia yang menyebabkan kondisi lingkungan menjadi tidak kondusif sampai kondusif. Bank yang diteliti merupakan beberapa bank umum

konvensional dengan penyaluran kredit terbesar di Indonesia (Kartika, 2022). Bank tentunya memiliki tingkat penyaluran kredit tertinggi dengan jenis yang berbeda-beda, dimana penyaluran kredit bank terbagi menjadi 3, yaitu (Eltania, 2022):

#### 1. Kredit Konsumsi

Merupakan kredit perbankan yang diberikan kepada rumah tangga untuk tujuan konsumtif. Konsumtif yang dimaksud yaitu kegiatan membeli barang ataupun jasa yang dimanfaatkan untuk keperluan pribadi.

#### 2. Kredit Investasi

Kredit Investasi merupakan salah satu jenis kredit yang produktif. Kredit investasi diberikan dengan jangka panjang dan jangka pendek kepada perusahaan sebagai peningkatan produktivitas. Selain itu, kredit investasi juga dapat digunakan untuk mendirikan proyek ataupun usaha baru serta perluasan atau pembangunan usaha yang sudah ada.

#### 3. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan oleh bank yang diperuntukan bagi pelaku usaha kecil yang mengalami kondisi kekurangan dana untuk kegiatannya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **A. *Commercial Loan Theory***

*Commercial Loan Theory* adalah satu dari tiga teori likuiditas bank. Menurut John Haslem (1988) dalam buku (Taswan, Manajemen Perbankan, 2010, p. 247) mengemukakan bank dan lembaga keuangan lainnya hanya memberikan pinjaman jangka pendek yang sangat mudah dicairkan. (“*Short Term, Self Liquidating*”) sebagai sumber likuiditas melalui pembayaran pinjaman atas kredit tersebut. Pelunasan kredit dilakukan dengan menggunakan modal kerja yang telah digunakan untuk menghasilkan perputaran kas. Pada teori ini, dikatakan bahwa ketika terjadi goncangan ekonomi, kemampuan membayar pinjaman juga akan bermasalah. Banyak masyarakat yang

mengambil keputusan kredit pada kondisi seperti ini. Karena masyarakat memahami pentingnya kredit dalam mempercepat tingkat realisasi kesejahteraan (Fahmi, Bank & lembaga keuangan lainnya, 2014, p. 84).

#### **B. Teori Asimetri Informasi**

Teori Asimetri Informasi dalam buku (Taswan, Manajemen Perbankan, 2010, p. 373) dijelaskan bahwa teori asimetri merupakan teori yang dimana bank dalam pemberian kredit berperan sebagai *principal* dan debitur berperan sebagai agen. Hubungan antara *principal* dan agen akan selaras apabila semua dilakukan secara adil. Dalam banyak hal, hubungan keagenan ini tidak adil karena adanya informasi yang tersembunyi. Asimetri informasi, seperti yang dikenal di industri perbankan adalah hasil dari pengetahuan agen yang lebih unggul dan menyeluruh tentang bisnis mereka. Secara teoritis, asimetri informasi yang tinggi akan menyesatkan bank dalam melakukan pengawasan. Sebaliknya, asimetri

informasi yang rendah menunjukkan kualitas bank yang unggul dalam menyetujui pinjaman dan pemantauan yang lebih mudah bagi bank.

### **C. *Non Performing Loan (NPL)***

Menurut Bank Indonesia, NPL merupakan kredit yang berkualitas buruk. Indikator dalam hal ini dapat berupa rasio keuangan dasar yang dapat memberikan informasi untuk menilai modal, risiko kredit dan pasar, likuiditas hingga pendapatan. Menurut Kasmir (2013:155) dalam (Wardani & Haryanto, 2021) mengatakan bahwa NPL merupakan kredit dengan hambatan yang disebabkan oleh dua hal, yaitu bank dalam analisisnya dan nasabah yang sengaja maupun tidak sengaja tidak membayar kewajibannya. Pada saat pandemi covid-19 tidak sedikit masyarakat yang kehilangan pekerjaannya sehingga menyebabkan kemampuan membayar jadi menurun.

Untuk mengetahui seberapa besar presentase kredit bermasalah pada suatu bank akibat terjadinya gagal bayar, dapat

dikategorikan sebagai berikut (Syawila, 2022):

#### a. Lancar.

Merupakan suatu kondisi yang tidak mengalami gagal bayar (tunggakan) dari nasabah dalam melakukan pembayaran pokok atau bunga kredit. Dalam kondisi ini, kredit bank akan menandakan ada tunggakan atau bunga sampai 90 hari.

#### b. Kurang Lancar

Merupakan suatu kondisi yang terdapat gagal bayar dalam pembayaran pokok atau bunga kredit sampai 120 hari.

#### c. Diragukan

Merupakan suatu kondisi dimana bank memiliki tunggakan pokok dan bunga kredit sampai 180 hari.

#### d. Macet

Merupakan suatu kondisi debitur yang tidak bisa membayar pinjaman pokok beserta bunga kreditnya sehingga akan dilakukan banding oleh pihak bank dan debitur.

Dalam laporan keuangan NPL dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas

kondisi likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan berbagai macam faktor yang lain. Untuk mengetahui nilai NPL (kredit bermasalah), pada peraturan Bank Indonesia No 06/10/PBI2004 pada (NISP, 2022) menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

#### **D. Return On Equity (ROE)**

ROE adalah rasio yang digunakan untuk melihat laba bersih terhadap ekuitas setelah pajak. Selain itu, rasio ROE juga digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau laba bersih atas investasi bagi investor. Rasio ROE juga dapat berfungsi untuk melihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, bagi investor atau pemegang saham ROE cukup menarik, karena rasio atau nilai tersebut merupakan ukuran yang penting dari *shareholders value creation* (Tami, 2022). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat ROE, diantaranya (Candrawardhani, 2022):

a. Ekuitas

b. Laba bersih

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROE (Rahma, 2021):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### **E. Net Interest Margin (NIM)**

Rasio NIM digunakan untuk membandingkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh lembaga keuangan. NIM membantu meningkatkan potensi pengembangan bank dalam jangka panjang. NIM membantu investor untuk memutuskan apakah investor harus berinvestasi di perusahaan atau tidak dan berapa banyak yang harus diinvestasikan di perusahaan. Meningkatnya rasio NIM mengindikasikan bahwa semakin banyak pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kredit macet. terdapat sejumlah tujuan dari adanya perhitungan NIM sebuah perusahaan, diantaranya (Hadijah, 2022):

a. Dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam mengelola risiko.

- b. Dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva produktif.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun strategi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung NIM (Taswan, Manajemen Perbankan, 2010, p. 480) yaitu sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### ***F. Biaya Operasional Pendapatan***

##### ***Operasional (BOPO)***

Rasio BOPO merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur rasio pendapatan operasional terhadap beban perusahaan. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank mengelola biaya operasionalnya. Sehingga keuntungan yang didapatkan akan semakin besar menurut Dendawijaya dalam (Yuliani, Purnami, & Wulandari, 2020). Dalam buku (Taswan, Manajemen Perbankan, 2010, p. 167) dijelaskan juga bahwa rasio BOPO mencerminkan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi BOPO, semakin tidak efisien suatu bank dalam mengelola biaya

operasional. Menurut Veithzal (2013) dalam (Palupi & Azmi, 2019) , Rasio BOPO digunakan untuk menilai efektivitas dan kapabilitas bank dalam menjalankan tugas operasionalnya. Untuk menghitung berapa rasio BOPO sebuah perusahaan, menurut Bank Indonesia dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### ***G. Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Menurut Kamsir dalam (Nur Salma, 2019) LDR mengemukakan bahwa LDR berfungsi untuk mengetahui berapa banyak kredit yang diberikan dan kemudian membandingkannya dengan berapa banyak modal serta dana publik yang dibelanjakan. Dalam arti lain, LDR yaitu perbandingan jumlah kredit dengan seluruh dana yang diterima (rasio pinjaman atas simpanan dana) (Senastri, 2022). Dalam buku (Taswan, Manajemen Perbankan, 2010, p. 167) LDR adalah persentase kredit yang disalurkan ke sumber pendanaan luar. Dengan asumsi bank dapat menyalurkan kredit secara efisien pada saat rasio LDR

meningkat karena mencerminkan likuiditas bank yang agresif. Sebaliknya, semakin rendah rasio LDR, semakin sedikit pihak ketiga yang terlibat dalam penyaluran kredit sehingga semakin banyak dana yang belum tersalurkan (menganggur). Untuk mengetahui nilai rasio LDR suatu bank atau perusahaan dapat digunakan rumus sebagai berikut (Taswan, Manajemen Perbankan, 2010, p. 265):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data panel. Data panel merupakan gabungan dari data data silang dan data runtut waktu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk data *cross section* dan *time seriesnya* adalah data NPL, ROE, NIM, BOPO, dan LDR dari bank BRI, Mandiri, BTN, BNI, dan BCA tahun 2020q1-2022q4.

### **Analisis Regresi Data Panel**

Merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan

aplikasi *evIEWS* untuk membantu mengolah data dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian. Regresi data panel merupakan sebuah teknik analisis yang dilakukan untuk menganalisis dampak variabel independen terhadap variabel dependen di sejumlah industri atau item yang terlihat selama periode waktu tertentu. Teknik analisis ini menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Terdapat 3 pendekatan model pada regresi data panel, yaitu:

#### **A. *Pooled Least Square (PLS)***

*PLS, Pooled Least Square* atau CEM (*Common Effect Model*) yaitu bentuk regresi yang paling sederhana. Bahkan hasil estimasinya terkesan tidak ada perbedaan dengan model regresi yang sering digunakan. Dimensi waktu maupun individu tidak diperhatikan pada model ini, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data *cross section* sama pada periode waktu yang berbeda.

#### **B. *Fixed Effect Model (FEM)***

Dalam buku (Gujarati, 2004) FEM yaitu model dengan nilai intersep yang berbeda untuk setiap subjek (*cross section*), namun nilai slope setiap subjek tidak berubah dari waktu ke waktu.

### C. *Random Effect Model (REM)*

Asumsi utama dalam model ini adalah bahwa nilai perbedaan antar individu (ditunjukkan oleh faktor yang tidak teramati) tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen. Dengan kata lain, model memperkirakan data panel di mana variabel pengganggu mungkin terkait antara individu dan dari waktu ke waktu.

## Estimasi Pemilihan Model Terbaik

### A. Uji Chow

Dilakukan untuk memilih 2 model terbaik antara CEM/PLS dan FEM dengan menghasilkan interpretasi dari sebuah penelitian. Dengan hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0 = Pooled\ Least\ Square$
- b.  $H_a = Fixed\ Effect\ Model$

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a.  $Prob < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- b.  $Prob > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

### B. Uji Hausman

*Uji hausman* yaitu sebuah uji yang dilakukan untuk memilih antara 2 model terbaik yaitu FEM dan REM yang paling tepat untuk digunakan dan menghasilkan interpretasi dari sebuah penelitian. Hipotesis yang terdapat di dalam uji hausman, yaitu sebagai berikut:

- a.  $H_0 = Random\ Effect\ Model$
- b.  $H_a = Fixed\ Effect\ Model$

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a.  $Prob < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- b.  $Prob > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

## Uji Hipotesis

### A. Uji Parsial

Uji Parsial menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individu. Pengambilan keputusan dilakukan dengan mempertimbangkan nilai signifikansi yang

terdapat pada tabel koefisien pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan derajat kebebasan dua sisi ( $df$ ) =  $n-k$ . dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel dependen dan independen.

Berikut hipotesis serta kriteria pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan antara  $t$ -hitung dengan  $t$ -tabel:

- $H_0$  = Tidak berpengaruh
- $H_a$  = Berpengaruh
- Jika  $t$ -hitung <  $t$ -tabel,  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.
- Jika  $t$ -hitung >  $t$ -tabel,  $H_0$  ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

## **B. Uji Simultan**

Uji simultan menentukan apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Untuk mencari nilai  $f$ -tabel menggunakan derajat

kebebasan ( $df_1$ ) =  $k-1$  dan ( $df_2$ ) =  $n-k$  pada taraf signifikansi 5%. Dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel dependen dan independen.

Adapun hipotesis dan kriteria pengambilan keputusan dari uji  $F$  yaitu sebagai berikut:

- $H_0$  = Tidak berpengaruh
- $H_a$  = Berpengaruh
- $F$ -hitung <  $F$ -tabel,  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.
- $F$ -hitung >  $F$ -tabel,  $H_0$  ditolak yang artinya variabel independen secara berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

## **C. Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara bersamaan menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik model prediksi dari model yang diajukan. Koefisien determinasi berkisar dari 0 sampai 1, dan semakin dekat

variabel independen dengan 1, semakin banyak informasi yang dapat diberikan untuk memprediksi variabel independen. Namun, ketika nilai R2 menurun atau mendekati 0, variabel independen menjadi sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil Estimasi

Berdasarkan uji regresi data panel terdapat 3 pemilihan model terbaiknya dimana dalam pemilihannya melalui uji chow dan uji hausman. Pada uji tersebut nantinya akan menghasilkan model terbaiknya, baik FE, RE ataupun CEM. Berikut hasil dari uji pemilihan model terbaik:

**Tabel 1**  
**Estimasi Model Panel**

VARIABEL	CEM	FEM	REM
ROE	-0.047820*	-0.187529*	-0.047820*
NIM	-0.100932	0.095708	-0.100932*
BOPO	0.012603	-0.062512*	0.012603
LDR	0.034326*	0.025530*	0.034326*
R <sup>2</sup>	0.772014	0.869515	0.772014

Note: "\*" prob < 0,05

### Uji Spesifikasi Model

#### 1. Uji Chow

Uji untuk memilih model terbaik antara CEM dan FEM adalah Uji Chow. Pada uji ini nilai probabilitas < 0,05 yang artinya menolak H0. Jadi model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model*. Berikut hasil ujinya:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Chow**

Test Summary	Prob
F (4, 51)	0.0000

Sumber: hasil olah data, 2023

#### 2. Uji Hausman

Setelah menjalankan Uji Chow, lalu dilakukan uji Hausman. Uji Hausman digunakan untuk memilih antara FEM dan REM. nilai probabilitas < 0,05 yang artinya menolak H0. Jadi model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model*. Jadi pemilihan modelnya adalah *fixed effect model* (FEM). Berikut hasil uji hausman:

**Tabel 3**  
**Uji Hausman**

Chi-sq.statistic	Prob.Chi2
38.107849	0.0000

Sumber: hasil olah data, 2023

### Hasil *Fixed Effect Model*

FEM adalah analisis yang menggunakan variabel dummy untuk

mendeteksi perbedaan. Dalam model FEM, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui yang diestimasi menggunakan variabel (Iqbal Firman Alamsyah, 2022).

Berdasarkan hasil estimasi pemilihan model terbaik, model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil *Fixed Effect Model***

Variabel	Coef.	Std. Err	t-Statistic
ROE	-0.187529	0.04051	-4.628942
NIM	0.095708	0.14865	0.643836
BOPO	-0.062512	0.01864	-3.352982
LDR	0.02553	0.009	2.836405
F-statistic	42.48107		
R-Squared	0.869515		
<i>Fixed Effects (Cross)</i>			
_BRI--C	0.037819		
_MANDIRI--C	-0.314356		
_BNI--C	-0.081159		
_BTN--C	1.408450		
_BCA--C	-1.050754		

*t-tabel : 2,004, f-tabel : 2,539*

Sumber: hasil olah data, 2023

## A. Uji Parsial

### ROE

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan oleh peneliti, t-tabel yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu 2,004 hasil tersebut didapatkan dari  $df = n-k = 60-5 = 55$  dengan signifikansi 5%. Pada tabel 4

dapat dilihat bahwa nilai t-hitung dari variabel ROE yaitu -4,628942 yang artinya t-hitung variabel ROE > daripada t-tabelnya sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE berpengaruh secara individual (parsial) terhadap NPL.

### NIM

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan oleh peneliti, t-tabel yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu 2,004 hasil tersebut didapatkan dari  $df = n-k = 60-5 = 55$  dengan signifikansi 5%. Dapat dilihat di tabel 4 bahwa nilai t-hitung dari variabel NIM yaitu 0,643836. yang artinya t hitung variabel NIM < daripada t tabelnya sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa NIM tidak berpengaruh secara individual (parsial) terhadap NPL. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiono Budi Santosa, 2014) dengan hasil bahwa variabel NIM tidak berpengaruh terhadap NPL secara individual.

### BOPO

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan oleh peneliti, t-tabel yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu 2,004 hasil tersebut didapatkan dari  $df = n-k = 60-5 = 55$  dengan signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan, dapat dilihat di tabel 4.4 bahwa nilai t-hitung dari variabel BOPO yaitu -3,35. Yang artinya t hitung variabel BOPO > daripada t tabelnya sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh secara individual (parsial) terhadap NPL. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barus & Erick, 2016) dengan hasil bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap NPL secara individual.

### **LDR**

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan oleh peneliti, t-tabel yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu 2,004 hasil tersebut didapatkan dari  $df = n-k = 60-5 = 55$  dengan signifikansi 5%. Dapat dilihat di tabel 4 bahwa nilai t-hitung dari variabel LDR yaitu 2,84 yang artinya t hitung variabel LDR > daripada t tabelnya

sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR berpengaruh secara individual (parsial) terhadap NPL. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barus & Erick, 2016) dengan hasil bahwa variabel LDR berpengaruh terhadap NPL secara individual.

### **B. Uji Simultan**

Uji simultan digunakan untuk melihat bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat jika  $f$  hitung >  $f$  tabel dan sebaliknya jika  $f$  hitung <  $f$  tabel variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

Nilai  $f$  tabel pada penelitian ini sebesar 2,539 dimana nilai tersebut didapatkan dari  $df_1$  (4) dan  $df_2$  (55) dengan signifikansi 5%. Dan untuk nilai  $f$  hitungnya sebesar 42.48107. Nilai  $f$  hitung >  $f$  tabel yang artinya semua variabel independen seperti

ROE, NIM, BOPO dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap variabel NPL

### **C. Uji Koefisien Determinasi**

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam suatu model. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R-square) pada tabel 4 yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan nilai R-square sebesar 0,869515. yang artinya variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 86,95% sedangkan sisanya sebesar 13,05% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### **Hubungan variabel ROE dengan NPL**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan FEM, ROE berpengaruh negative dan signifikan terhadap meningkatnya nilai NPL karena t-hitung variabel ROE > daripada t-tabelnya dan dengan nilai koefisien -0,1875295. Yang artinya ketika ROE naik 1% maka akan menyebabkan turunnya NPL sebesar 0,187529%. Hasil ini sesuai dengan hipotesis peneliti, dimana ROE

berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPL

### **Hubungan Variabel NIM dengan NPL**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan FEM, NIM berpengaruh positif tidak signifikan karena t hitung variabel NIM < daripada t tabelnya dengan nilai koefisien 0,0957083. Hasil tersebut berbeda dengan hipotesis peneliti, dimana NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiono Budi Santosa, 2014) dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Taswan L. W., 2023) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL. Berbeda dengan dengan (Barus & Erick, 2016) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

### **Hubungan Variabel BOPO dengan NPL**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan FEM, BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPL. Hal tersebut disebabkan karena t hitung

variabel BOPO > daripada t tabelnya dengan koefisien -0,062512. Yang berarti ketika BOPO naik sebesar 1% maka akan menurunkan NPL sebesar 0,062512%.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti serta penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2016) namun selaras dengan penelitian (Kusuma & Haryanto, 2016).

### **Hubungan Variabel LDR dengan NPL**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan FEM, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Hal tersebut disebabkan karena t hitung variabel LDR > daripada t tabelnya dengan koefisien 0,025530. Yang berarti ketika LDR naik 1% maka akan meningkatkan NPL sebesar 0,02553%. Secara ekonomi, rasio yang lebih besar artinya likuiditas bank yang lebih agresif, dengan asumsi bank dapat menyalurkan kredit secara efektif; sebaliknya, rasio yang lebih rendah menunjukkan ketergantungan bank yang lebih besar pada dana pihak ketiga (banyak dana menganggur) yang tidak digunakan

untuk penyaluran kredit. Sehingga ketika likuiditas yang agresif disalurkan kembali kepada Masyarakat dalam bentuk pinjaman akan berpeluang meningkatkan NPL. Penelitian ini menghasilkan hasil yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taswan L. W., 2023) dan juga hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel ROE berpengaruh signifikan negatif terhadap kredit macet di masa pandemi Covid-19.
2. Variabel NIM berpengaruh tidak signifikan positif terhadap kredit macet di masa pandemi Covid-19.
3. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah di masa pandemi Covid-19.

4. Variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan kredit bermasalah di masa pandemi COVID-19.
5. Variabel independen seperti ROE, NIM, BOPO, dan LDR mempengaruhi NPL secara simultan.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan aspek penting yang harus diperhitungkan dalam sebuah Lembaga keuangan khususnya perbankan. karena NPL digunakan untuk mengetahui bagaimana kesehatan bank tersebut. ketika NPL naik maka artinya risiko terjadinya kredit masalah semakin tinggi namun ketika NPL turun maka kesehatan bank semakin terjamin. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana NPL dapat terjadi khususnya di masa pandemi covid-19, karena pada masa pandemi covid-19, karena pada masa pandemi covid-19 banyak masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi sehingga menyebabkan kredit macet dapat terjadi yang diakibatkan macetnya pelunasan pinjaman para debitur.

Bank yang diteliti dalam penelitian ini hanya 5 bank umum konvensional yang memiliki jumlah penyaluran kredit terbesar di Indonesia, sedangkan untuk variabel independennya hanya menggunakan 4 faktor internal bank saja. Oleh karena itu, dengan keterbatasan peneliti, disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan menambahkan bank umum konvensional serta menambahkan variabel independennya baik dari faktor internal maupun eksternal untuk dapat mengetahui secara luas faktor lain apa saja yang dapat berpengaruh terhadap meningkatnya NPL saat pandemi covid-19.

#### **SARAN**

Pandemi covid-19 merupakan musibah yang tidak dapat diprediksi kapan akan terjadi. Dengan adanya pandemi covid-19 tersebut diharapkan dapat dijadikan pembelajaran bagi lembaga keuangan khususnya perbankan dalam mengelola manajemen keuangannya. Sehingga, ketika terjadi peristiwa yang

dapat mengancam kesehatan bank, dapat segera melakukan analisis terhadap risiko yang mungkin akan menimpa bank karena kredit bermasalah yang tinggi. Karena jika bank melakukan analisis terhadap manajemen pengelolaannya, maka risiko terjadinya kredit masalah semakin kecil peluangnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adlani, & Nabil. (2022, November Rabu). *5 Pengertian Bank Menurut Para Ahli*. Retrieved from Adjarpedia: <https://adjar.grid.id/read/543574086/5-pengertian-bank-menurut-para-ahli?page=all>
- Barus, A. C., & Erick. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 113.
- Candrawardhani, S. (2022, November Senin ). *Apa Itu ROE (Return on Equity)? Ini Faktor, Rumus, & Cara Menghitungnya*. Retrieved from Kitalulus: <https://www.kitalulus.com/bisnis/roe-adalah>
- Eltania, M. (2022). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Jenis Penyaluran Kredit. *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*, 27.
- Fahmi, I. (2014). *Bank & lembaga keuangan lainnya*. Jakarta selatan: Alfabeta.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics*. England: The McGraw–Hill Companies.
- Hadijah, S. (2022, September Selasa). *Mengenal Net Interest Margin atau NIM, Rasio yang Tunjukkan Peluang Perkembangan Perusahaan atau Bank*. Retrieved from Cermati: <https://www.cermati.com/artikel/nim>
- Iqbal Firman Alamsyah, R. E. (2022). Analisis Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Timur. *Jurnal Matematika & IPA*, 257.
- Kartika, D. A. (2022, September Kamis). *8 Emiten Bank Penyalur Kredit Terbesar per Kuartal II/2022*. Retrieved from DataIndonesia.id: <https://dataindonesia.id/korporasi/detail/8-emiten-bank-penyalur-kredit-terbesar-per-kuartal-ii2022>

- Kusuma, E. C., & Haryanto, A. M. (2016). Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Bank (CAR, ROA, BOPO dan LDR), serta Pertumbuhan Kredit dan Kualitas Kredit terhadap Non Performing Loan (NPL). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 11. <https://majoo.id/solusi/detail/return-on-equity>
- NISP, T. R. (2022, September Selasa ). *Non Performing Loan Adalah: Definisi, Rumus & Dampaknya*. Retrieved from OCBC NISP: <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/09/27/non-performing-loan-adalah>
- Nur Salma, D. W. (2019). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Asset Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2009-2017. *Jurnal Media Ekonomi*, 63.
- Palupi, A. D., & Azmi, F. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Perbankan di Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 122.
- Rahma, A. (2021, Juli Jumat). *Return on Equity: Definisi dan Cara Menghitung ROE*. Retrieved from Majoo: <https://majoo.id/solusi/detail/return-on-equity>
- Sari, D. P. (2016). Analisis Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loans Pada Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Di Indonesia Periode 2011 – 2015. *Jurnal Ilmiah* , 10.
- Senastri, K. (2022, Juni Rabu). *Loan To Deposit Ratio (LDR): Pengertian dan Fungsinya*. Retrieved from Accurate: <https://accurate.id/akuntansi/loan-to-deposit-ratio/>
- Septiono Budi Santosa, S. B. (2014). Analisis Pengaruh LDR, BOPO, SIZE, LAR dan NIM terhadap NPL pada BPR Konvensional di Wilayah Jawa Tengah (Periode 2010-2012). *JP Journal & Proceeding* , 696.
- Setiyaningsih, Juanda, B., & Fariyanti, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ratio Non Performing Loan (NPL). *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 24.
- Syawila, R. (2022, Oktober Minggu). *NPL Adalah: Pengertian, Perhitungan NPL & Faktor Memengaruhi NPL*. Retrieved from LandX:

<https://landx.id/blog/npl-adalah-pengertian-perhitungan-npl-faktor-memengaruhi-npl/>

*Economic Development Journal*,  
11.

Tami, N. W. (2022, Agustus Minggu).

*Cara Menghitung Pengembalian Ekuitas (Return On Equity).*

Retrieved from Mekari Jurnal:

<https://www.jurnal.id/id/blog/cara-menghitung-pengembalian-ekuitas/>

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*.

Yogyakarta: UPP STIM YKPN  
YOGYAKARTA.

Taswan, L. W. (2023). Factors Influencing

Non-Performing Loans: An  
Empirical Study Of Commercial  
Banks in Indonesia . *Hunan  
University Journal*, 112.

Wardani, A. P., & Haryanto, A. M. (2021).

Analisis Faktor-Faktor yang  
Mempengaruhi Non Performing  
Loan (NPL) di Indonesia.  
*DIPONEGORO JOURNAL OF  
MANAGEMENT*, 9.

Yuliani, N. W., Purnami, A. S., &

Wulandari, I. G. (2020). Pengaruh  
Capital Adequacy Ratio, Net  
Interest Margin, Biaya Operasional  
Pendapatan Operasional Dan Loan  
Deposit Ratio Terhadap Non  
Performing Loan Di Pt. Bank  
Pembangunan Daerah Bali Tahun  
2009 – 2017. *Warmadewa*